

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah mengenai *good corporate governance* mulai menjadi menarik perhatian karena beberapa negara Asia seperti Korea, Thailand, Filipina, Malaysia ataupun Singapura terkena krisis finansial yang dimulai pada tahun 1997. Banyak para ahli berpendapat bahwa kelemahan di dalam *good corporate governance* merupakan salah satu sumber utama kerawanan ekonomi yang menyebabkan memburuknya perekonomian negara-negara tersebut pada tahun 1997 dan 1998.¹

Contoh dari lemahnya praktek *corporate governance* tersebut antara lain minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan komisaris independen, serta kurangnya kontribusi pihak eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang *fair*. Lemahnya penerapan *corporate governance* inilah yang menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan. Seperti kasus yang terjadi pada di Indonesia, pada PT. Lippo

¹Hasanuddin Rahman Daeng Naja, *Manajemen Fit and Proper Test*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), hal 49-50.

Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi.²

Indonesia tampaknya dinilai sebagai negara yang unik dalam penerapan *corporate governance*. Bagaimana tidak, empat bank dari delapan emiten yang mendapatkan penghargaan sebagai perusahaan yang mendapatkan predikat terbaik dalam menjalankan *corporate governance* secara baik dan benar, sebagian besar adalah bank rekap. Tiga bank merupakan bank-bank peserta program rekapitulasi yang kini ada dibawah Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Artinya tiga bank tersebut sebenarnya telah mengalami masalah yang serius yaitu merosotnya rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) yang dimiliki menjadi di bawah 4%, sehingga perlu direkapitulasi oleh pemerintah.³

Dengan kondisi ini, maka menurut kaidah-kaidah prinsip *corporate governance* bank-bank tersebut dinilai telah gagal dalam menjaga kinerja, dengan alasan bahwa mereka terpuruk akibat adanya krisis ekonomi. Setidaknya bank-bank ini tidak mampu mendeteksi ancaman-ancaman yang bakal terjadi dan menimpa lembaga keuangan. Padahal banyak negara di dunia, perusahaan-perusahaan yang

² Ramadhan Surya Perdana, Skripsi, “*Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), hal 1.

³ Hasanuddin Rahma Deng Naja, *Manajemen Fit...*, hal 53.

menerapkan prinsip *good corporate governance*, nyatanya kini tetap berkibar dan terhindar dari krisis karena mereka mampu mendeteksi atau setidaknya mengatasi ancaman dari luar tersebut.

Dalam kaitannya dengan hal di atas, kiranya perlu lebih mendalami lagi makna dan hakikat dari *good corporate governace*, yang pada dasarnya merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam rangka *revival* dari ekonomi kita. Apa saja yang terjadi pada era Orde Baru adalah pengalaman yang sangat berharga yang harus dipedomani selalu. Ketiadaan faktor-faktor yang berkaitan dengan *transparency*, *accountability*, *fainess* serta *responsibility* dari para pelaksana organ perusahaan (direksi, komisaris dan pemegang saham), menyebabkan terpuruknya sebagian besar dunia usaha. Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat berpengaruh pada membaiknya kinerja perbankan. Sehingga dengan membaiknya kinerja perbankan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.⁴

Nilai perusahaan merupakan harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan *go public*. Nilai perusahaan menurutnya adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan.

⁴ Hasanuddin Rahma Deng Naja, *Manajemen Fit...*, hal 54.

Nilai perusahaan merupakan capaian utama dari setiap penyelenggaraan sebuah manajemen usaha. Hal ini dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi-fungsi keuangan yaitu, investasi, pembiayaan dan deviden secara efektif dan efisien. Setiap kebijakan keuangan yang diambil akan memengaruhi kebijakan keuangan yang lainnya, sehingga akan berdampak pada perubahan nilai perusahaan. Mengingat akan setiap kebijakan keuangan akan memengaruhi kebijakan keuangan lainnya dan akan berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan, maka dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat waktu.⁵

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. Semakin rendah PER suatu saham, maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih

⁵ Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur di Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 2019), hal 12.

perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan memengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Rasio PER memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PER memberikan pengaruh terhadap harga saham.⁶

Mekanisme *Corporate Governance* yang berperan penting antara lain yaitu struktur kepemilikan dan komite audit. Struktur kepemilikan yang dimaksud ada dua yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Selain itu struktur kepemilikan diatas dapat meminimalisasi *conflict agency* yang sering terjadi diperusahaan, dimana pemegang saham sebagai pengendali atas perusahaan dalam mengawasi kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham bukan untuk kepentingan manajemen dan golongan tertentu. Komite audit juga mempunyai peran penting dalam penerapan *Corporate Governance* yang baik dimana tanggung jawabnya adalah memberikan kepastian bahwa perusahaan telah tunduk terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku dan juga

⁶Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep...*, hal 13-14.

melakukan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan yang akan merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan.⁷

Tentang kewajiban agar setiap perusahaan publik dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk memiliki komisaris independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Pasar Modal dan Bursa Efek melalui Surat Edaran BAPEPAM dan dalam peraturan pencatatan efek nomor 1-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa untuk perusahaan Publik, yang kemudian dilengkapi dengan SK Ketua BAPEPAM KEP 41/PM/2003 (Peraturan Nomor 1X.1.5), tentang komite audit dan untuk BUMN diatur dalam keputusan menteri BUMN nomor 117 tahun 2002 tentang penerapan *Good Corporate Governance* di BUMN. Pada dasarnya komisaris haruslah bersifat independen. Oleh karena itu, komisaris diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara independen, yaitu semata-mata demi kepentingan perusahaan, terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang mungkin dapat berbenturan dengan kepentingan pihak lain.⁸

Tanggung jawab komisaris independen seyogyanya sama dengan tanggung jawab komisaris lain sebagaimana tertuang dalam undang-undang perseroan terbatas bahwa komisaris bersama direksi adalah

⁷ Junda Muhammad, Skripsi, "*Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*", (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, hal 4.

⁸ Antonius Alijoyo dan Subarto Zaini, *Komisaris Independen Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2004), hal 117.

organ-organ yang mengendalikan perusahaan sehari-hari dengan pembagian tugas masing-masing, yaitu direksi mengurus atau mengelola, sedangkan komisaris mengawasi dan bilamana perlu memberikan nasihat-nasihat kepada direksi. Komisaris juga bertanggung jawab atas kemajuan sebuah perusahaan. Dalam undang-undang perseroan terbatas menegaskan bahwa komisaris adalah organ perusahaan dan karenanya komisaris harus bekerja untuk kepentingan perusahaan sebagai badan hukum, bukan untuk kepentingan pemegang saham.⁹

Saifi¹⁰ peran BUMN yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia, maka BUMN diharapkan agar dapat melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan, karena dengan memiliki tata kelola yang baik para investor akan tertarik untuk berinvestasi. Variabel yang digunakan adalah komisaris independen dan komite audit, dan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan.

⁹Antonius Alijoyo dan Subarto Zaini, *Komisaris Independen...*, hal 118-119.

¹⁰Muhammad Saifi, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara(BUMN) yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 50 No. 03 Thn. 2017.

Penelitian Purbopangestu¹¹ dengan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen. Hasil penelitian ini menunjukkan komisaris independen dan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan faktor lainnya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dan komisaris independen independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh. CSR bukan merupakan variabel intervening dalam pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saenong¹² dengan menggunakan variabel dewan komisaris, komisaris independen dan dewan direksi, sedangkan ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *size*. Dari semua variabel yang diteliti menunjukkan bahwa indikator *Good Corporate Governance* secara parsial dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh

¹¹Hary Wisnu Purbopangestu, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 3 Thn. 2014.

¹²Nirmalasari Saenong, Skripsi, "*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Perusahaan Mufaktur yang Terdaftar di BEI)*", (Makasar: UIN Alauddin, 2017).

positif signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Dalam penelitian Muhammad¹³ variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, independen dewan komisaris, kepemilikan institusional dan komite audit. Dari semua variabel yang diteliti menunjukkan bahwa independen dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Akan tetapi, pada penelitian Subkhan¹⁴ kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel komite juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada, maka dalam penelitian ini menetapkan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai

¹³ Junda Muhammad, Skripsi, “*pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).

¹⁴ Masrum Muhammad Noor Subkhan, Skripsi, “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2015*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

perusahaan studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), antara lain kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

Peranan dunia usaha dan perusahaan semakin menonjol sebagai tenaga penggerak dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan kesejahteraan. Sebagaimana dalam pengalaman krisis moneter dan ekonomi, salah satu penyebabnya adalah rendahnya kualitas penerapan *Good Corporate Governance*. Dengan demikian perlu dilakukan pengaturan yang memadai agar proses penciptaan kesejahteraan dapat dicapai sesuai keinginan masyarakat. Hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tata kelola perusahaan merupakan perhatian utama bagi investor, oleh karena itu penting kiranya bagi perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance*.
2. Perbedaan kepentingan mengenai karakteristik kepemilikan saham perusahaan dan konflik antar manajer investor akan menjadi masalah dalam tata kelola perusahaan yang akan menghambat pertumbuhan perusahaan.

3. Untuk mencapai *Good Corporate Governance* diperlukan peran dari kepemilikan institusional agar dapat menimbulkan pengawasan yang lebih besar untuk mengontrol manajer agar tidak melakukan perbuatan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham.
4. Demi tercapainya *Good Corporate Governance* dalam perusahaan diperlukan fungsi monitoring dari komisaris independen yang merupakan pihak eksternal perusahaan sebagai pengendali jika terdapat perselisihan antara para manajer internal dan juga mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan saran.
5. Keberadaan komite audit dapat memberikan nilai tambah terhadap penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* yang pada akhirnya dapat mengurangi terjadinya manipulasi dalam informasi yang disajikan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna. Adapun manfaat dari hasil penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, untuk memberikan perluasan pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan *good corporate governance* serta untuk mengembangkan teori yang sudah ada. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian terkait *good corporate governance*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Akademik, hasil penelitian dapat menjadi dokumenasi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- b. Bagi Manajemen, diharapkan dapat memberikan manfaat penerapan *corporate governance* dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Bagi investor, calon investor, dan badan otoritas pasar modal, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai relevansi dari *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan dengan nilai perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan dalam memilih perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.
- d. Bagi Penulis, menjadi pengalaman dan salah satu bentuk kontribusi pemikiran serta bukti pengetahuan yang kapanpun bisa dikembangkan.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Identifikasi

a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tiga variabel bebas, X1 = kepemilikan institusional, X2 = komisaris independen, X3 = komite audit.

2) Satu variabel terikat, Y adalah nilai perusahaan.

b. Data penelitian untuk variabel bebas dan variabel terikat berasal dari acuan data sekunder yang diolah oleh penulis dari sumber web resmi Jakarta Islamic Index (JII).

c. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah indeks saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2018.

2. Keterbatasan Penelitian

a. Agar penelitian ini tidak meluas dan tetap sesuai dengan judul skripsi diatas, maka penulis membatasi masalah yaitu hanya terfokus pada pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

b. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode tahun 2016-2018 yang diolah oleh penulis dari sumber web resmi Jakarta Islamic Index pada www.idx.co.id.

G. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan masalah yang akan dibahas dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index”, maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

1. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Kepemilikan Institusional

Presentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain. Bentuk distribusi saham diantara pemegang saham dari luar salah satunya adalah kepemilikan institusional yang dapat mengurangi biaya-biaya dalam masalah keagenan.

b. Komisaris Independen

Merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terealisasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

c. Komite Audit

Komite audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam

lingkup tanggung jawabnya yang mempunyai tugas membantu dewan komisaris.

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

2. Definisi operasional dari penelitian ini adalah:

Dari judul diatas, maka secara operasional peneliti menggunakan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

H. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata

pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari: bab I pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi. Dalam bab I telah dijelaskan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Selain itu juga telah dijelaskan maksud dan tujuan mengambil penelitian ini. Kemudian diperjelas dengan adanya bab II, yaitu yang lebih menekankan mengenai penelitian ini.

Bab II landasan teori, terdiri dari teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, dan seterusnya (jika ada), kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan dipotesis (jika diperlukan). Dalam bab II telah dijelaskan mengenai penelitian ini. Selain itu telah dijelaskan juga kerangka konseptual dan hipotesis penelitiannya sehingga dalam bab III akan dijelaskan lebih lanjut dari hipotesis penelitiannya yaitu mengenai metodologi penelitiannya.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data. Dalam bab III telah dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sehingga dalam bab IV akan

dilanjutkan bagaimana implementasi metode penelitian yang telah ditulis dalam bab III tersebut.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis). Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab V akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

Bab V pembahasan, berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan pada bab VI.

Bab VI penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.